

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam periode magang yang dijalankan penulis di Warna Global Surya, penulis berkedudukan atau diberikan tugas sebagai *lighting runner*. Dalam tim *lighting* pada proyek film *The Shadow Strays*, terdapat sebanyak sembilan *lighting runner* termasuk penulis. Tugas seorang *lighting runner* dalam tim *lighting* Warna Global Surya pada proyek film *The Shadow Strays* adalah untuk membawakan peralatan *lighting support* kepada *lighting man*. Selain itu *lighting runner* memiliki tanggung jawab untuk membuat *basecamp* alat yang strategis agar memudahkan proses transfer peralatan dari *lighting runner* ke set film dimana lampu dipasangkan oleh *lighting man*.



Gambar 3.1 Alur kerja tim *lighting*
Dokumen Pribadi Penulis

Sebelum proses shooting, tepatnya pada masa pra-produksi, *director of photography* akan memberikan briefing kepada *gaffer* mengenai konsep dari tata cahaya. Ketika proses shooting berlangsung, *gaffer* akan memberikan brief kepada *assistant gaffer* mengenai tata cahaya. Tata cahaya mencakup titik lampu, arah cahaya, warna cahaya, dan kualitas cahaya baik *soft* maupun *harsh*. *Assistant gaffer* akan mengkoordinasikan tim *lighting* dan memberikan tugas kepada masing-masing *lighting man* mengenai proses pengerjaan tata cahaya. Pada proses shooting film *The Shadow Strays*, *assistant gaffer* akan turut campur dalam pengeksesian tata cahaya bersama dengan *lighting man*. Selanjutnya, *lighting man* akan memberikan perintah kepada *lighting runner* apa saja lampu dan *support* lampu

yang harus dibawakan ke set untuk dipasang. Setelah lampu dan *lighting support* telah terpasang, *assistant gaffer* akan meminta koreksi dari *gaffer*. Apabila ada koreksi yang harus dilakukan, *gaffer* akan memberikan perintah untuk merevisi tata lampu kepada seluruh tim melalui *assistant gaffer*.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada program kerja magang kali ini, Penulis menjalankan magang sebagai *lighting support*, dimana tugas seorang *lighting support* adalah untuk membantu *lighting man*, baik dari membawakan peralatan hingga perlengkapan untuk *lighting* yang telah dipasang oleh *lighting man*. Peran seorang *lighting support* dijalankan ketika masa produksi film.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada saat masa produksi film *The Shadow Strays* berjalan, Penulis diberikan tugas sebagai *lighting support*. Durasi produksi film *The Shadow Strays* dimulai dari 10 Juli 2023 hingga 10 Oktober 2023. Tanggung jawab yang diberikan kepada Penulis adalah untuk mengetahui jenis alat *lighting support* seperti *C-stand*, *Hi-boy*, *statip*, *Crank Up Stand*, *Sandbag*, *Truss*, kabel 16 ampere, kabel 32 ampere, kabel 63 ampere, *Butterfly Frame*, *4x4 Frame*, *C clamp*, *F clamp*, *Gaffer Clamp*, *Cardellini Clamp*, *Magic Arm*, *Silk Cloth*, *Black Cloth*, *Grid Cloth*, *Frost Cloth*, *Mosaic Cloth*, *Checked Reflector*, *Webbing*, *Karmantel*, *Sling*, dan berbagai peralatan penunjang tata cahaya. Selain itu tanggung jawab yang diberikan kepada penulis sebagai *lighting support* adalah untuk selalu *stand-by* di dekat set agar mempercepat proses pengiriman peralatan dari *basecamp lighting* ke set. Tanggung jawab lainnya dari seorang *lighting support* adalah untuk menghafal set agar ketika mengirim lebih cepat. Tanggung jawab terakhir dari *lighting support* adalah membuat *basecamp* untuk peralatan *lighting* agar proses pengantaran alat lebih cepat. *Basecamp* alat harus dijaga kerapihannya agar memudahkan untuk mencari perkakas yang diminta oleh *lighting man*. Pembuatan *basecamp* harus dengan pertimbangan yaitu penempatan yang strategis, seperti di dekat set, tetapi juga harus

mempertimbangkan penempatan *basecamp* dengan jumlah tempat kosong yang ada di dekat set agar tidak mengganggu akses jalan ke set untuk *crew* lain.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

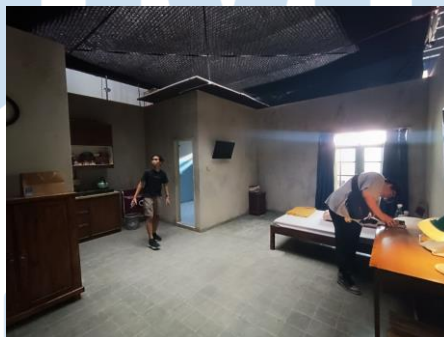
Selama menjalankan magang di Warna Global Surya, Penulis ikut dalam produksi film *The Shadow Strays*. Penulis diberikan tugas sebagai *lighting support* yang bertugas untuk membantu *lighting man* dalam menerapkan tata cahaya yang telah dirancang oleh *gaffer*. Berikut tabel proyek yang dikerjakan Penulis selama melakukan magang:

Tabel 3.2.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang
Dokumen pribadi penulis

No.	Periode	Location/Set	Keterangan
1	10-13 Juli 2023	Studio JFS	Pre-light, Set up & standby set.
2	14-15 Juli 2023	Rusun Bendungan Hilir 2	Pre-light, Set up & standby set.
3	17-23 Juli 2023	Gunung Pancar	Pre-light, Set up & standby set.
4	25 Juli-3 Agustus 2023	Studio Toha	Pre-light, Set up & standby set.
5	4 Agustus 2023	Capital Palace (Traveling)	Pre-light, Set up & standby set.
6	5 Agustus 2023	Pegangsaan Dua (Traveling)	Pre-light, Set up & standby set.
7	7-16 Agustus 2023	Moonrose Club (Embassy SCBD)	Pre-light, Set up & standby set.
8	17 Agustus 2023	Kuburan (Studio Alam)	Pre-light, Set up & standby set.

9	19-25 Agustus 2023	Rumah Jeki (Studio Elang)	Pre-light, Set up & standby set.
10	27 Agustus – 10 September 2023	Gudang (Bulog Kelapa Gading)	Pre-light, Set up & standby set.
11	12-14 September 2023	G Palace	Pre-light, Set up & standby set.
12	15-16 September 2023	Rumah Jeki Exterior (Batu Ceper)	Pre-light, Set up & standby set.
13	19 September – 3 Oktober 2023	PT. Tema	Pre-light, Set up & standby set.
14	5-10 Oktober 2023	Kemayoran	Pre-light, Set up & standby set.

Dalam minggu pertama melaksanakan magang, Penulis menjalankan magang di Studio JFS yang berlokasi di Ceger, Jakarta Timur. Minggu pertama ini menjadi masa adaptasi awal-awal bagi penulis karena banyak penyesuaian seperti jam kerja dan tugas-tugas yang harus dilakukan selama magang. Penulis diposisikan sebagai *lighting support* oleh *lighting man* dari Warna Global Surya. Pada minggu pertama ini, Penulis mengikuti *pre-light* dimana lampu-lampu dan alat-alat lainnya dipasangkan sebelum hari *shooting*. Kegunaan dari *pre-light* ini adalah untuk mempercepat proses *shooting*.



Gambar 3.2 Set Kamar 11

Dokumen pribadi penulis

Pada gambar 3.2, dapat terlihat hasil dari penataan cahaya pada set kamar 11. Terdapat dua sumber cahaya utama yaitu dari sebelah atas ruangan dan diluar jendela. Sumber cahaya dari sebelah atas ruangan menggunakan 5 unit *Arri Skypanel* yang dilapiskan kain *silk* dan *snap grid* untuk menghasilkan kualitas cahaya yang halus namun tidak membias ke sekitar.



Gambar 3.3 Set Kamar 11

Dokumen pribadi penulis

Sumber cahaya kedua adalah dari luar jendela. Dapat dilihat dari gambar 3.3 terdapat 1 unit *Arri M40* yang diberikan lapisan kain *mosaic* untuk menghaluskan sumber cahaya.

Pada lokasi kedua, Penulis menjalankan kerja magang di lokasi Rusun Bendungan Hilir 2. Pada lokasi kedua ini tidak terdapat *pre-light* sehingga kerja menata cahaya dilakukan di hari yang sama dengan hari *shooting*. Di lokasi kedua ini, Penulis diposisikan sebagai *lighting support*.



Gambar 3.4 Pemasangan Silk di Set Rusun

Dokumen pribadi penulis

Hal pertama yang dilakukan di lokasi kedua ini adalah membuat *basecamp* alat di lantai ketiga, dimana lantai ketiga ini juga berdekatan dengan set. Lokasi kedua ini memiliki denah yang sempit, serta masih ada lalu-lalang dari penghuni rusun yang lewat, sehingga pembuatan *basecamp* harus mengoptimalkan ruang, serta tidak semua peralatan dari truk alat naik ke lantai tiga. Setelah selesai membuat

basecamp, Penulis ditugaskan untuk mengantar alat dari *basecamp* atau truk alat ke set. Selain itu, Penulis juga membantu dalam pemasangan beberapa unit lampu dan *support* lampu seperti pemasangan kain *silk* dan *net*. Pemasangan *silk* dapat dilihat pada gambar 3.4. Penggunaan *silk* adalah untuk menghaluskan sumber cahaya dari matahari, dan juga untuk memberikan hasil pencahayaan yang sama dari pagi hingga sore agar memudahkan produksi film.

Pada minggu kedua magang, Penulis melaksanakan kerja magang di lokasi ketiga, yaitu di Gunung Pancar. Di Gunung Pancar terdapat satu hari untuk melakukan *pre-light*. Penulis pertama mengeluarkan barang dari truk alat, dan membuat *basecamp* alat. Dapat dilihat dari gambar 3.5 mayoritas pemasangan lampu dilakukan dengan menggantung lampu di atas pohon sehingga membutuhkan *scaffolding*. Penulis membantu menyiapkan dan mengantarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* ke titik lampu. Selain itu, Penulis juga membantu menarik jalur kabel dari panel genset ke titik lampu.



Gambar 3.5 Set Rumah Yakuza

Dokumen pribadi penulis

Pada lokasi Gunung Pancar, terdapat dua lokasi yang berbeda, sehingga tim dipecah menjadi dua. Penulis ditugaskan sebagai tim kedua, yaitu pindah ke lokasi kedua dan membantu memasang lampu di lokasi kedua. Pada lokasi kedua, Penulis pertama mengeluarkan peralatan dari truk alat, kemudian membuat *basecamp* di dekat set. Pada lokasi kedua di Gunung Pancar, Penulis membantu mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Pada lokasi kedua di Gunung Pancar terdapat beberapa lampu yang disatukan menjadi satu, sehingga terdapat banyak kabel yang berantakan. Oleh karena itu, Penulis juga membantu dalam mengorganisir kabel dengan cara memberi penanda pada kabel, serta menyatukan kabel.

Setelah selesai dari lokasi kedua di Gunung Pancar, tim kembali disatukan ke lokasi pertama di Gunung Pancar. Di lokasi pertama Gunung Pancar, Penulis mengeluarkan peralatan dari truk alat, kemudian membuat *basecamp* di lokasi pertama. Setelah itu Penulis mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Selain itu, Penulis membantu dalam perakitan peralatan *grip lighting* seperti *12x12 frame*, *20x20 frame*, serta *silk*, *black*, dan *net*.

Pada lokasi keempat, yaitu Studio Toha, Penulis pertama mengikuti *pre-light*. Pertama Penulis mengeluarkan peralatan dari truk alat. Setelah itu Penulis membuat *basecamp* alat diluar pintu studio. Di lokasi Studio Toha, beberapa unit lampu *skypanel* dipasang dengan cara digantung seperti yang dapat dilihat pada gambar 3.6. Selain itu, terdapat beberapa lampu yang dipasangkan di atas *stand*. Penulis membantu dengan mengirimkan peralatan dari *basecamp* ke set. Selain itu Penulis juga membantu merakit peralatan *grip lighting* seperti *frame* yang kemudian diisikan dengan kain *silk*, *soft frost*, serta *black*.



Gambar 3.6 Set Interior Rumah Yakuza

Dokumen pribadi penulis

Selanjutnya, *shooting* berpindah ke lokasi belakang Capital Palace untuk mengambil lokasi jalanan. Pada lokasi kelima ini, titik *drop-off* dan lokasi *shooting* tidak di tempat yang sama, dan juga tidak ada tempat parkir di lokasi shooting. Karena adanya keterbatasan ini, Penulis membongkar beberapa peralatan dari truk peralatan dan memindahkan ke mobil pickup. Setelah tiba di lokasi shooting, Penulis membuat *basecamp*. Pada set jalanan ini, lampu yang dipasang adalah lampu jalanan. Dapat terlihat pada gambar 3.7, lampu jalanan yang sudah ada di lokasi diganti dengan bohlam lampu dengan daya yang lebih besar, serta diberi filter

warna *urban sodium* untuk menyesuaikan dengan warna lampu *sodium-vapor* yang biasanya digunakan untuk lampu jalanan. Penulis membantu memasang filter *urban sodium* pada unit lampu, dan juga menarik kabel dari panel ke lampu jalanan.



Gambar 3.7 Set Jalanan (Capital Palace)

Dokumen pribadi penulis

Pada lokasi selanjutnya, yaitu di Pegangsaan Dua, shooting juga dilakukan dengan cara *travelling* seperti di lokasi sebelumnya. Sama seperti lokasi sebelumnya, *drop-off point* terletak jauh dari set *shooting*. Penulis membongkar truk alat, dan memindahkan peralatan *lighting* dari *drop-off point* ke set. Selanjutnya Penulis membuat *basecamp* di set. Setelah itu Penulis membantu menyebarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* hingga ke ujung jalan.



Gambar 3.8 Set Jalanan (Pegangsaan Dua)

Dokumen pribadi penulis

Pada gambar 3.8 dapat terlihat penggunaan truk *cherry picker*. Pada set Pegangsaan Dua ini pemasangan lampu berada persis dibawah *flyover* sehingga *lighting man*

harus memasang lampu di ketinggian belasan meter. Truk *cherry picker* digunakan untuk mengangkat *lighting man* ke setiap pilar jalan dengan cepat dan efektif.

Shooting berpindah ke lokasi ketujuh yaitu di Embassy SCBD untuk set Moonrose Club. Penulis membongkar alat dari truk alat dan membuat *basecamp* di lantai 4 gedung dimana *shooting* akan dilakukan. Penulis membantu mengantarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* ke set. Selain itu Penulis juga membantu merangkai lampu *tube light* di set. Di lokasi Embassy SCBD terdapat dua set. Pada set kedua Moonrose Club, Penulis membantu dalam *pre-light* dengan mengantarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* ke set. Selain itu Penulis juga membantu memasang lampu *tube light* di set kedua, serta membantu menarik kabel dari panel ke lampu. Pada gambar 3.9 terlihat penggunaan *scaffolding* karena penempatan lampu *Arri Skypanel* berada di plafon yang tinggi. Penulis membantu memindahkan *scaffolding* sesuai dengan titik pemasangan lampu.



Gambar 3.9 Set Moonrose Club

Dokumen pribadi penulis

Pada tanggal 15 Agustus 2023, ketika *shooting* masih berlanjut di Embassy SCBD, tim *lighting* dipecah menjadi dua. Penulis mendapatkan tim *pre-light* di lokasi Studio Alam yang terletak di kota Depok. Penulis membongkar peralatan dari truk alat yang berupa *20x20 frame*, *truss*, *webbing*, dan *20x20 silk*. Dapat dilihat pada gambar 3.10 dan gambar 3.11, pekerjaan *pre-light* di Studio Alam adalah membuat *fly swatter* yaitu *diffusion* yang dipasang di lengan *crane*. Penulis membantu dengan merakit *frame* untuk dipasangkan ke *crane*. Setelah *frame* terpasang, Penulis

memasang *silk cloth* di *frame* yang sudah terpasang di *crane*. Ketika *shooting day*, penulis membantu mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Selain itu, Penulis juga membantu memasang beberapa lampu di set. Penulis juga ditugaskan untuk merakit dan memasang *12x12 frame* yang berisikan *silk* dan *checkered blue reflector*. Selain itu, penulis juga membantu menarik kabel ke unit lampu.



Gambar 3.10 Perakitan *Flyswatter*

Dokumen pribadi penulis



Gambar 3.11 *Flyswatter* di set Kuburan (Studio Alam)

Dokumen pribadi penulis

Set *shooting* selanjutnya terletak di Studio Elang, Jakarta Timur. Pada lokasi Studio Elang, Penulis membongkar peralatan dari truk alat, dan membuat *basecamp*. Pada lokasi Studio Elang, terdapat *pre-light*. Pada saat *pre-light*, Penulis membantu mengantarkan alat dari *basecamp* ke set. Selain itu Penulis juga membantu memasang lampu beserta *modifiernya* seperti *black cloth*, *net*, dan *silk* seperti yang terdapat pada gambar 3.12. Penataan ini digunakan untuk hasil *ambient light* yang halus dan seolah-olah tak bersumber seperti pada contoh di gambar 3.13.



Gambar 3.12 Set Rumah Jeki
Dokumen pribadi penulis



Gambar 3.13 Interior Set Rumah Jeki
Dokumen pribadi penulis

Set selanjutnya berada di Gudang Bulog Kelapa Gading yang berlokasi di Jakarta Utara. Pada lokasi Gudang Bulog, Penulis membongkar peralatan dari truk alat dan membuat *basecamp*. Pada lokasi Gudang Bulog, terdapat satu hari untuk melakukan *pre-light*. Pada saat *pre-light*, Penulis membantu tim bawah untuk memasang lampu *tube light*, *mercury bulb*, *Arri M8*, dan juga *Astera Titan Tube*. Hasil dari penataan cahaya tim bawah dapat dilihat pada contoh gambar 3.14. Penulis mengantarkan peralatan *lighting* kepada *lighting man* yang memasang keempat jenis lampu yang disebutkan sebelumnya. Selain itu Penulis juga membantu menarik kabel dari panel genset ke unit lampu. Pada saat *shooting*, penulis membantu mengantarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* ke set. Selain itu, Penulis juga membantu merakit *12x12 frame* yang berisi berbagai kain seperti *silk*, *soft frost*, dan juga *black cloth*. Penulis juga membantu dalam pemasangan *lighting* yang berada di set seperti unit *Arri Skypanel*, *Aputure Lightstorm 60x*, *Arri Orbiter*, *Arri M18*, *Arri M40*, *Arri M90*, dan juga lampu *Blonde*. Pada saat *shooting*,

Penulis membantu dengan menjadi *set standby*, yang bertugas untuk berada di set dan memasang, dan memindahkan lampu sesuai dengan perintah *gaffer*. Selain itu Penulis juga melakukan *workshop* yaitu untuk membuat *jib* dengan *truss* yang dipasang diatas *crank-up stand*. *Jib* ini dibuat untuk menguji kekuatan agar ketika digunakan di lokasi PT. Tema, *jib* aman untuk digunakan.



Gambar 3.14 Set Gudang
Dokumen pribadi penulis

Lokasi selanjutnya bertempat di G Palace, Jakarta Selatan. Lokasi ini juga merupakan lokasi yang tidak memiliki tempat parkir, sehingga *drop-off point* jauh dari set. Penulis memindahkan peralatan dari truk alat ke mobil pickup. Setelah itu Penulis membuat *basecamp* di dekat set. Setelah itu Penulis membantu membantu memasang lampu *Lightstar 1000w Balloon*, menarik jalur kabel, dan juga membantu memasang bohlam *Astera NYX*. Terdapat beberapa lampu yang disorotkan ke latar belakang untuk menambahkan detail seperti pada gambar 3.15.



Gambar 3.15 Pemasangan Arri M40 ke Background
Dokumen pribadi penulis

Lokasi selanjutnya bertempat di Batu Ceper, Jakarta Barat. Lokasi ini memiliki kendala yaitu akses jalan yang sempit. Karena itu, peralatan dari truk alat diturunkan, dan membuat *basecamp* di tempat yang tidak mengganggu akses jalan. Pada lokasi ini, Penulis membantu mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Penulis juga membantu memasang lampu *Astera Titan Tube*, dan juga membantu menarik kabel dari panel genset ke set.



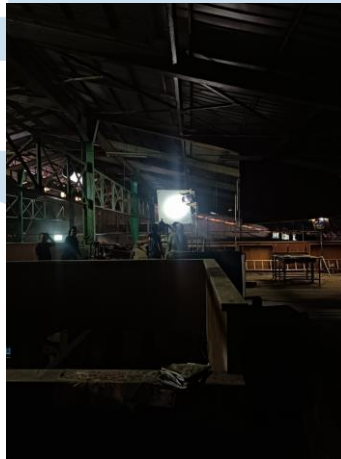
Gambar 3.16 Pengoperasian unit AKS untuk mengontrol lampu
Dokumen pribadi penulis

Terdapat banyak lampu dan efek untuk setiap lampu secara individual sehingga membutuhkan kendali jarak jauh untuk memudahkan dan mempercepat penataan cahaya. Untuk itu, kontrol lampu menggunakan unit AKS seperti pada gambar 3.16. Lokasi berpindah ke PT. Tema yang terletak di kawasan industri Pulogadung di Jakarta Timur. Penulis membongkar peralatan dari truk alat dan membuat *basecamp*. Pada lokasi PT. Tema, diberikan satu hari untuk melakukan *pre-light*. Selama *pre-light*, Penulis membantu mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Selain itu, Penulis juga membantu menarik jalur kabel dari panel genset ke lampu. Penulis juga membantu dalam pemasangan beberapa unit lampu *Arri M18* dan *Arri M40* yang dapat dilihat pada gambar 3.17. Pada saat masa *shooting*, Penulis ditugaskan sebagai *lighting runner*. Penulis mengantarkan peralatan *lighting* dari *basecamp* ke set. Penulis juga ditugaskan untuk merakit *frame* yang dipasangkan

dengan kain-kain seperti *black*, *blue screen*, dan *silk* untuk mengontrol cahaya seperti pada gambar 3.18..



Gambar 3.17 Penulis mengatur ketinggian *Arri M40*
Dokumen pribadi penulis



Gambar 3.18 Set Gudang di PT. Tema
Dokumen pribadi penulis

Di lokasi terakhir, yaitu di kawasan bekas dari bandara Kemayoran, Penulis membongkar peralatan dari truk alat, dan membuat *basecamp* di dekat set. Setelah itu, penulis juga membantu mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set. Selain itu, Penulis juga membantu menarik jalur kabel dari panel genset ke lampu. Pada gambar 3.19, Penulis juga membantu memasang beberapa unit *Arri M18* yang berfungsi sebagai sumber cahaya dari atas. Pada hari kedua, *shooting* dilaksanakan secara *travelling*. Penulis membantu memindahkan peralatan dari truk alat ke mobil pickup untuk memudahkan apabila harus membawa peralatan selama *travelling*

berlangsung. Penulis membantu mengantarkan barang dari *basecamp* ke *trailer* dimana peralatan *lighting* dipasangkan untuk *travelling*. Pada hari terakhir, Penulis membantu dalam memasang lampu *Arri Skypanel*, menarik kabel dari panel genset ke lampu, serta juga menyiapkan dan mengantarkan peralatan dari *basecamp* ke set.



Gambar 3.19 Pemasangan *Arri M18* di Kemayoran
Dokumen pribadi penulis

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalankan program magang, Penulis menemukan beberapa kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang Penulis alami dan/atau lihat selama melakukan program magang:

1. Kurangnya *briefing* kepada seluruh tim *lighting* mengenai perancangan tata cahaya yang akan dilakukan pada set selanjutnya. Penulis sempat menanyakan kepada *lighting man* mengenai penataan cahaya untuk set selanjutnya, dan *lighting man* tidak mengetahui perancangan tata cahaya untuk set selanjutnya. Kurangnya *briefing* mengenai rancangan tata cahaya di set selanjutnya dapat menghambat efektivitas dari sebuah tim ketika sedang bekerja. Selain itu membuat kerja menjadi lebih lama karena tim tidak mengetahui apa yang akan dikerjakan dari jauh hari sehingga tidak ada persiapan.
2. Jam kerja melebihi jam batas jam kerja wajar. Jam kerja pada umumnya adalah 40 jam dalam seminggu selama 5 hari kerja atau 8 jam dalam satu

hari. Sementara jam kerja yang dijalankan selama penulis melakukan kerja magang paling sedikit adalah 12 jam sehari, dan paling lama 20 jam sehari selama 6 hari dalam satu minggu. Jam kerja ini kurang lebih 2 kali lipat jam kerja pada umumnya. Hal ini dapat berdampak buruk kepada kesehatan pekerja. Jam kerja yang tidak wajar ini juga mempengaruhi performa kru. Kru yang terlalu lelah tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan aman. Selain itu kru yang lelah dapat menjadi lebih emosional sehingga dapat menurunkan moral sebuah tim.

3. Kurangnya arahan ataupun koordinasi bagi yang melakukan magang. Pada kerja praktik ini, terdapat sebanyak 6 pekerja magang. Banyaknya pekerja magang ini mengharuskan adanya koordinasi bagi pekerja magang, dan tugas yang harus dilakukan. Meskipun demikian, koordinasi bagi pekerja magang masih kurang, sehingga pekerja magang sering kali bingung mengenai apa yang sedang atau akan dikerjakan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Setelah mengetahui kendala yang tertulis di atas, Penulis mencoba memberikan beberapa solusi. Beberapa solusi dapat berupa sebagai berikut:

1. Penulis aktif menanyakan kepada *lighting man* ataupun kepada asisten *gaffer* mengenai tata cahaya yang akan dilakukan di set yang akan dikerjakan. Dengan menanyakan mengenai tata cahaya di set selanjutnya, maka penulis dapat mengingat dan mengantisipasi apa saja yang harus dikerjakan pada set selanjutnya.
2. Penulis beradaptasi dengan membiasakan diri dengan jam kerja lebih dari 12 jam sehari, serta membagi tenaga agar dapat bekerja sampai tuntas. Dengan hal ini, maka bekerja lebih dari 12 jam sehari akan terasa lebih mudah. Dengan membagi tenaga dan istirahat secukupnya, maka tenaga masih terjaga hingga akhir hari, sehingga dapat berkontribusi dari awal hingga akhir.

3. Penulis aktif meminta kepada asisten *gaffer* ataupun *lighting man* mengenai apa saja yang dapat dikerjakan di hari yang sama. Dengan menanyakan mengenai tata cahaya di hari yang sama, penulis dapat bekerja dengan lebih efektif. Selain itu penulis jadi tidak bingung, dan juga dapat membantu pekerja magang yang lainnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA